

IMPLEMENTASI MODEL EDUKASI INVESTASI SAHAM SYARIAH DI ERA DIGITAL BAGI MAHASISWA PELAKU UMKM

Sharia Stock Investment Education Model Implementation in the Digital Era for Entrepreneurial Students

Vina Anggilia Puspita^{1)*}, Dito Rinaldo²⁾, Gunardi³⁾ dan Yunyun Ratna H.⁴⁾

¹⁾Manajemen, Universitas Teknologi Digital

²⁾Magister Management, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi EKUITAS

³⁾Akuntansi, Politeknik Pajajaran ICB Bandung

⁴⁾Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bagasasi

Diajukan 29 Desember 2022 / Disetujui 10 Maret 2023

Abstrak

Masyarakat Indonesia sampai dengan saat ini belum banyak berpartisipasi di pasar modal. Rendahnya literasi pasar modal menjadi akar permasalahan utama yang harus diselesaikan oleh Bursa Efek Indonesia sebagai regulator, serta pihak lainnya termasuk akademisi. Investasi pada instrumen-instrumen di pasar modal tentunya dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat termasuk pelaku UMKM yang dapat mendistribusikan sebagian kas dari hasil bisnis yang mereka jalankan, kemudian return dari investasi tersebut dapat mereka gunakan untuk pengembangan bisnis. Berdasarkan kondisi ini, maka program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kinerja UMKM melalui program pelatihan dan pendampingan investasi saham syariah. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengadopsi konsep *Deming Cycle* yaitu *plan; do; check; act*, serta menerapkan model edukasi pasar modal yang merupakan hasil penelitian tim PKM. Mitra PKM adalah mahasiswa pelaku UMKM yang berasal dari berbagai perguruan tinggi di Kota Bandung yang berjumlah 33 orang. Hasil PKM menunjukkan terdapat peningkatan positif signifikan tingkat literasi dan pemahaman praktik investasi saham syariah yang ditunjukkan dari hasil test uji beda dimana nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel yaitu $20,375 > 2,0345$, dengan demikian dapat disimpulkan program PKM telah efektif. Peningkatan keahlian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa pelaku UMKM dalam menghasilkan kas tambahan untuk mendukung pengembangan bisnis mereka. Program PKM ini juga menghasilkan modul investasi pasar modal yang mudah dipahami oleh investor pemula.

Kata Kunci: PKM, Pasar Modal Syariah, Investasi, Saham syariah, UMKM.

Abstract

Until today, the Indonesian people have had little involvement in the stock market. The main source of the problem is a lack of capital market literacy, which must be addressed by the Indonesia Stock Exchange as a regulator as well as other parties such as academia. Investments in capital market instruments can undoubtedly benefit the community, especially MSMEs players who can distribute some of the revenue generated by the firms they run and then use the returns on these investments for business expansion. Based on these conditions, our service program seeks to improve MSMEs' performance through Sharia-compliant stock investment instruction and mentorship programs. The Community Service Method (PKM) incorporates the Deming Cycle concept, namely *plan; do; check; and act*, as well as the capital market education model developed by the PKM team. PKM partners are 33 MSME students from Bandung's various educational universities. The PKM results show a significant positive increase in the level of literacy and understanding of Islamic stock investment practices, as evidenced by the results of the different tests where the t-value is greater than the t-table, namely $20.375 > 2.0345$, implying that the PKM program was effective. This boost in competence is likely to assist MSME students earn more money to help their businesses grow. This PKM tool also generates capital market investment modules that novice investors can simply understand.

Keywords: Community Service, Islamic Capital Market, Investment, Sharia Stock, MSMEs.

*Korespondensi Penulis:

E-mail: vinaanggilia@stembi.ac.id

Pendahuluan

Salah satu fungsi pasar modal adalah sebagai lembaga intermediasi yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang kelebihan dana. Dalam hal ini, perusahaan-perusahaan publik menerbitkan sekuritas untuk memperoleh dana dari masyarakat, dan selanjutnya akan digunakan untuk pengembangan perusahaan.

Berkembangnya perusahaan dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi, baik melalui pajak yang mereka bayarkan ataupun dari penyerapan tenaga kerja, sehingga mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan daya beli masyarakat. Pasar modal juga menjalankan fungsi keuangan dengan memfasilitasi masyarakat dalam berinvestasi sehingga dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat. Azimi (2022) menyatakan perputaran pasar saham memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Coşkun, Seven, Ertuğrul, & Ulussever (2017) menemukan hubungan jangka panjang yang positif antara pasar modal dan pertumbuhan ekonomi. Orłowski (2020) mengemukakan peningkatan pada portofolio investasi saham dan obligasi memberikan dampak positif terhadap *Gross Domestic Product*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka sangat penting untuk mendorong keterlibatan masyarakat di pasar modal, karena dapat memberikan keuntungan dan mendorong pertumbuhan ekonomi positif bagi Negara.

Keterlibatan masyarakat Indonesia di pasar modal saat ini masih sangat rendah. Bakhril (2018) menyatakan bahwa minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal sangat rendah, sementara itu (Rinaldo & Puspita, 2023) menyatakan hanya 8,9% responden yang memiliki akun dan rutin bertransaksi, 10,7% memiliki akun namun jarang bertransaksi, 8,5% memiliki akun pasar modal tetapi belum pernah digunakan untuk transaksi, dan 71,9% tidak punya akun pasar modal. Persepsi negatif terhadap pasar modal menjadi pemicu rendahnya inklusi pasar modal. (Rinaldo & Puspita, 2021) menemukan 2% dari total responden menjawab bahwa transaksi di pasar modal adalah perjudian, 59% responden menyatakan bahwa transaksi pasar modal sangat spekulatif, dan hanya 10% yang menyatakan halal dan menerapkan hukum jual beli.

Di sisi lain, lemahnya tatakelola UMKM menjadi masalah besar yang menghambat perkembangan bisnis UMKM. Ibrahim, Saputra, Adam, & Yunus (2022) menyatakan pentingnya memperhatikan tatakelola bisnis jika UMKM ingin berkembang. Permasalahan ini sebenarnya dapat diminimalkan melalui tatakelola keuangan yaitu perencanaan keuangan yang baik. Salah satu bentuk perencanaan keuangan adalah menjalankan investasi saham secara rutin. Dengan melakukan investasi saham para pelaku UMKM akan memperoleh tambahan *cashflow* yang dapat menunjang bisnis utama mereka, tentunya hal ini dapat berjalan apabila pelaku UMKM dibekali pengetahuan yang cukup tentang investasi saham. Hasil survey awal yang melibatkan 25 responden menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai pasar modal syariah masih sangat rendah score rata-rata pada indikator ini hanya 2,606 (skala 1-4), sementara itu pengetahuan mengenai praktik transaksi pasar modal lebih buruk, dengan skor rata-rata 1,06. Sebanyak 48% responden hanya pernah mendengar keberadaan pasar modal syariah, 45% hanya mengetahui teori namun tidak pernah praktek dan hanya 7% yang sudah bertransaksi secara rutin di pasar modal syariah, 93% responden menyatakan belum pernah bertransaksi di pasar modal syariah.

Adanya persepsi negatif terhadap pasar modal dan kebutuhan UMKM untuk memperbaiki tatakelolanya melalui investasi saham syariah, menjadi dasar dilakukannya edukasi, pelatihan dan pendampingan praktek investasi saham syariah. Rizal (2021) menyatakan edukasi pasar modal terhadap masyarakat harus dilakukan secara rutin guna mendorong peningkatan keterlibatan masyarakat di pasar modal.

Mitra pengabdian adalah mahasiswa yang juga merupakan pelaku UMKM di beberapa perguruan tinggi di Kota Bandung. Program PKM berupa edukasi, pelatihan dan pendampingan terhadap mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan literasi dan inklusi pasar modal mitra, sehingga mitra mampu menggunakan sebagian kas dari berwirausaha untuk berinvestasi pada saham syariah, yang akan memberikan *cashflow* tambahan untuk mendukung pengembangan bisnis mereka.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan pada program pengabdian ini akan mengadopsi konsep Deming yaitu *plan; do; check; act*. Hasil penelitian yang dilakukan beberapa ahli menyatakan konsep Deming merupakan suatu alat yang dapat digunakan dalam proses kontrol perusahaan, untuk meningkatkan kinerja secara berkesinambungan melalui tahapan *Plan; Do ; Check ; Act* (Realyvásquez-Vargas, Arredondo-Soto, Carrillo-Gutiérrez, & Ravelo, 2018; Silva, Medeiros, & Vieira, 2017; Maruta, 2012; Jones, Parast, & Adams, 2010; Sangpikul, 2017).



Gambar 1. Metode Program PKM “Deming Cycle”

Sumber : Diolah dari beberapa artikel (2022)

Pada tahap “*Plan*” akan dilakukan analisis kondisi eksisting untuk mengetahui permasalahan mitra dan menyusun solusi yang sesuai dengan permasalahan tersebut. Tahapan “*Plan*” terkait aktivitas identifikasi sumber daya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program pengabdian, serta menyusun indikator untuk mengukur efektifitas program pengabdian yang nantinya akan digunakan pada tahap evaluasi. Tahap “*Do*” yaitu melakukan program pengabdian sesuai rencana yang telah disusun, “*Check*” melakukan evaluasi menggunakan indikator-indikator yang telah dibuat pada tahapan perencanaan, pada tahap “*Act*” menyusun rencana keberlanjutan program berdasarkan proses evaluasi.

Hasil Dan Pembahasan

Tahap 1. *Plan*

Pada tahap “*Plan*”, tim akan mengidentifikasi pemasalahan yang dihadapi mitra untuk kemudian menyusun alternatif solusi yang dapat meminimalkan permasalahan mitra. Terdapat 81 mahasiswa yang berminat mengikuti program pelatihan dan pendampingan, dari 81 mahasiswa dilakukan *screening*. Proses *screening* menggunakan dua variabel yaitu mahasiswa wirausaha dan minat mengikuti pelatihan (bersedia hadir pada setiap program pelatihan yang akan dilaksanakan

selama 3 hari). Dari hasil *screening* diperoleh 33 mahasiswa yang layak mengikuti program pelatihan dan pendampingan. Tabel 1 menjelaskan indikator-indikator yang akan digunakan dalam proses *pre-test* dan *post-test* sebagai bentuk evaluasi dari program PKM.

Indikator dibedakan menjadi 2 (dua), bagian pertama adalah indikator yang mengukur pengetahuan dasar mengenai pasar modal dan saham syariah dan indikator bagian kedua adalah indikator yang mengukur kemampuan praktik transaksi saham syariah. Pada materi konsep dasar, model soal yang digunakan untuk pengukuran merupakan soal pilihan berganda, sementara itu pada indikator kedua pengukurannya menggunakan soal *essay*, karena membutuhkan jawaban yang akan menggambarkan proses dan menjelaskan konsep yang detail.

Tabel 1. Indikator-indikator Program PKM

Indikator Materi Dasar Investasi Saham Syariah	Indikator Materi Praktek Investasi Saham Syariah
1. Di bawah ini adalah produk pasar modal syariah, kecuali <ol style="list-style-type: none">Deposito syariah, reksadana syariah dan saham syariahSukuk, reksadana syariah dan saham syariahSukuk, ETF Syariah, DIRE Syariah	1. Jelaskan proses transaksi di pasar modal syariah!
2. Dalam proses <i>screening</i> saham syariah, apa saja indikator yang digunakan? <ol style="list-style-type: none">Kehalalan proses bisnis yang dijalankanKehalalan bisnis yang dijalankan, tingkat utang ribawi di bawah 45%, tingkat pendapatan non halal kurang dari 10 %Kehalalan bisnis yang dijalankan, tidak ada utang ribawi, semua pendapatan halal	2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan transaksi <i>short selling</i> dan apakah hal itu sesuai dengan prinsip syariah? 3. Jelaskan apa yang dimaksud <i>margin trading</i> dan bagaimana prosesnya?
3. Yang bukan merupakan indeks saham syariah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah <ol style="list-style-type: none">Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)Jakarta Islamic Index (JII)Jakarta Islamic Index (JII) 20	4. Jelaskan apa yang dimaksud analisis fundamental ? 5. Jelaskan apa yang dimaksud analisis teknikal dan sebutkan minimal 3 jenis indikator dalam analisis ini!
4. Berikut ini adalah keuntungan yang didapat oleh investor saham syariah <ol style="list-style-type: none">Laba perusahaan syariahBungaDividen dan capital gain	
5. Berikut ini merupakan risiko investasi saham syariah, kecuali: <ol style="list-style-type: none">Tidak mendapat dividenTidak mendapatkan bungaKeluar dari Daftar Efek Syariah	

Tahap 2. Do

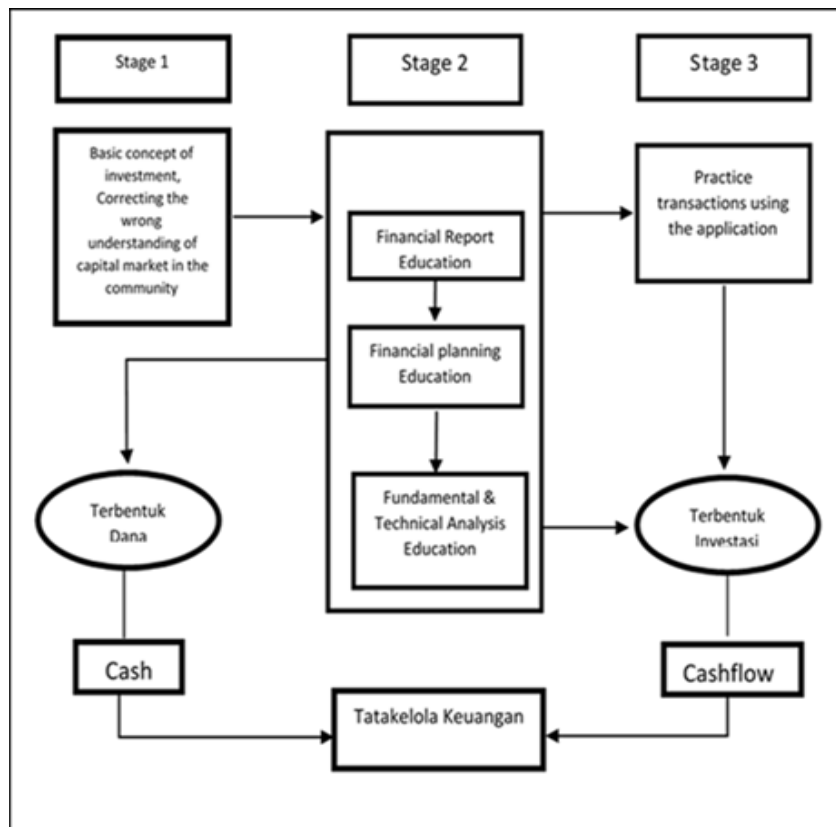
Pada tahap ini tim melaksanakan program pengabdian berdasarkan permasalahan mitra, target dan indikator, serta solusi yang telah ditentukan pada tahapan perencanaan. Langkah pertama pada pelaksanaan pengabdian adalah melakukan *pre-test* pada peserta untuk mengukur kemampuan peserta sebelum program berjalan. Dari hasil *pre-test* diperoleh data, tidak terdapat peserta yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal, bahkan semua nilai peserta berada di bawah 50 .

Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai rata-rata hanya 25,65, sementara itu nilai tertinggi hanya 47 dan terendah 3,5. Pada indikator konsep dasar terdapat 11 peserta yang mendapatkan nilai 0.

Pada indikator kemampuan praktik semua peserta tidak mampu menjawab dengan benar pertanyaan 2 terkait *short selling* dan pertanyaan 3 terkait *margin trading*. Pemahaman terhadap analisis fundamental dan teknikal sebagai alat utama pengambilan keputusan investasi juga sangat rendah.

Hasil pre-test menunjukkan rendahnya literasi pasar modal syariah di kalangan mahasiswa, sehingga diperlukan edukasi secara berkesinambungan. Beberapa penelitian menyatakan pentingnya edukasi dalam meningkatkan literasi dan keterlibatan individu di pasar modal. (OECD, 2005, hlm. 26 ;Lusardi & Mitchell, 2014;Zait & Berteau, 2014;Remund, 2010;Cole, S., Sampson, T., & Zia, 2011;Oehler & Horn, 2019; Garg & Singh, 2018; Grohmann, Klühs, & Menkhoff, 2018;Kimiyağhalam & Yap, 2017; Fernandes, Lynch, & Netemeyer, 2014;Karakurum-Ozdemir, Kokkizil, & Uysal, 2019; Hung, Parker, & Yoong, 2011;Wagland & Taylor, 2009). Tabel 2 memaparkan hasil pre-test pada 33 peserta menggunakan indikator-indikator pada tabel 1.

Berdasarkan hasil ini tim melakukan pelatihan dan pendampingan menggunakan model edukasi pasar modal, yang merupakan luaran hasil penelitian. Model edukasi ini terdiri dari tiga tahap mulai dari mempelajari konsep dasar dari investasi dan pasar modal, memahami laporan keuangan perencanaan keuangan, analisis fundamental, analisis teknikal dan terakhir simulasi transaksi di pasar modal syariah.



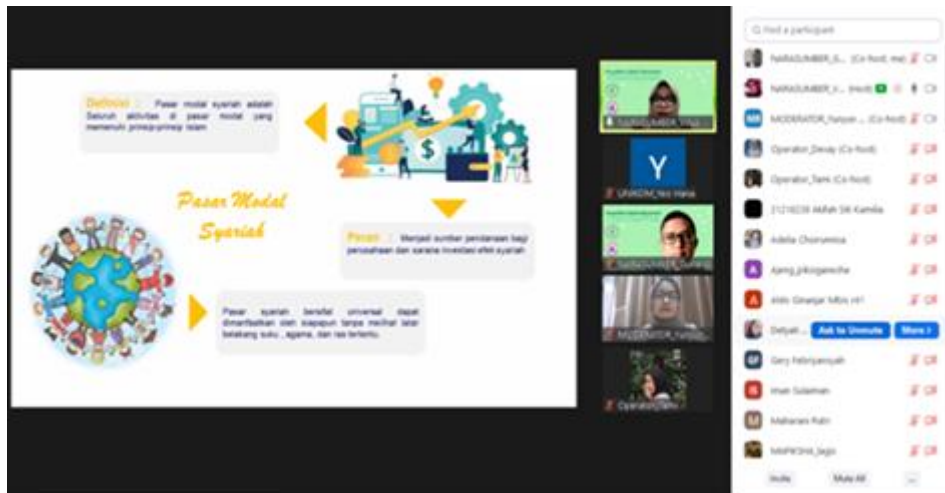
Gambar 2. Model Edukasi Pasar modal sebagai Tahapan Program PKM
Sumber : (Rinaldo & Puspita, 2021)

Tabel 2. Hasil Pre-Test

Peserta Pelatihan	Konsep Dasar Pasar Modal Syariah					Nilai PG	Materi Praktek Pasar Modal Syariah					Nilai Essay	Total Nilai Test
	QD1	QD2	QD3	QD4	QD5		QP1	QP2	QP3	QP4	QP5		
P1	T	F	F	T	F	40	5	0	0	10	5	20	26
P2	F	F	F	F	F	0	5	0	0	5	5	15	10,5
P3	T	F	F	F	F	20	15	0	0	17	10	42	35,4
P4	F	F	F	F	F	0	3	0	0	5	5	13	9,1
P5	F	F	F	F	F	0	3	0	0	5	5	13	9,1
P6	F	F	F	F	F	0	5	0	0	5	5	15	10,5
P7	F	F	F	F	F	0	5	0	0	5	5	15	10,5
P8	F	F	F	F	F	0	10	0	0	10	5	25	17,5
P9	T	F	T	F	F	40	7	0	0	10	5	22	27,4
P10	T	F	F	T	F	40	13	0	0	20	10	43	42,1
P11	T	F	F	F	F	20	5	0	0	5	5	15	16,5
P12	F	F	F	F	F	0	5	0	0	5	5	15	10,5
P13	F	F	F	F	F	0	5	0	0	13	5	23	16,1
P14	T	T	F	F	F	40	10	0	0	10	5	25	29,5
P15	T	F	F	F	F	20	15	0	0	13	5	33	29,1
P16	F	F	F	F	T	20	15	0	0	15	5	35	30,5
P17	F	F	F	F	F	0	0	0	0	0	5	5	3,5
P18	F	F	F	T	F	20	5	0	0	0	5	10	13
P19	F	F	T	F	F	20	10	0	0	10	5	25	23,5
P20	F	F	F	T	F	20	15	0	0	13	5	33	29,1
P21	F	F	T	F	F	20	15	0	0	10	5	30	27
P22	T	F	F	T	F	40	20	0	0	15	5	40	40
P23	F	F	F	T	F	20	10	0	0	15	5	30	27
P24	T	F	F	T	F	40	15	0	0	17	8	40	40
P25	F	F	F	F	F	0	3	0	0	5	5	13	9,1
P26	T	F	F	T	F	40	18	0	0	20	10	48	45,6
P27	T	F	F	T	F	40	18	0	0	15	10	43	42,1
P28	T	F	F	T	F	40	20	0	0	15	7	42	41,4
P29	F	F	F	F	F	0	0	0	0	5	5	10	7
P30	T	F	F	T	F	40	20	0	0	20	10	50	47
P31	F	F	F	T	F	20	20	0	0	10	10	40	34
P32	T	F	F	T	F	40	15	0	0	20	10	45	43,5
P33	T	F	F	T	F	40	15	0	0	20	10	45	43,5

Program pelatihan dan pendampingan dilaksanakan pada tanggal 18-20 Januari 2022 secara daring. Pada hari pertama materi berisikan konsep dasar pasar modal syariah. Peserta akan mempelajari fungsi pasar modal, struktur organisasi pasar modal, produk-produk pasar modal syariah, risiko dan keuntungan berinvestasi di saham syariah. Target pada hari pertama selain

mereka memahami konsep-konsep dasar tersebut, diharapkan dapat merubah persepsi negatif pada pasar modal.



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan Hari ke-1 (Satu)
 Kosep Dasar Investasi dan Saham Syariah
 Sumber : Dokumentasi Tim PKM (2022)

Pada hari ke dua peserta dibekali materi yang lebih *advance* yaitu terkait pemahaman laporan keuangan untuk bisnis mereka, yang dilanjutkan dengan perencanaan keuangan. Edukasi laporan keuangan bisnis dirasakan perlu karena sebagian besar mahasiswa belum membuat laporan keuangan bisnis, sehingga sulit menentukan dana yang akan dialokasikan untuk investasi saham (perencanaan keuangan). Setelah mengetahui besaran dana yang akan dialokasikan untuk investasi saham syariah, peserta akan mempelajari teknik analisis fundamental dan teknikal. Analisis fundamental dilakukan dengan praktek menganalisa kinerja perusahaan publik melalui laporan keuangan. Hal ini dirasakan penting karena ketika menentukan pembelian ataupun penjualan saham setiap investor akan menganalisis laporan keuangan. Edukasi analisis teknikal dilakukan dengan mempelajari pergerakan harga saham melalui berbagai macam teknik seperti *Moving Average* dan *Relative Strength Indicator (RSI)*.

Gambar 4 merupakan contoh laporan arus kas dan form perencanaan keuangan yang diberikan kepada mitra, dalam hal ini peserta harus terlebih dahulu memahami pembuatan laporan arus kas dan pengisian form perencanaan keuangan, karena dari tahapan inilah akan diperoleh besaran dana yang siap digunakan untuk berinvestasi saham syariah.

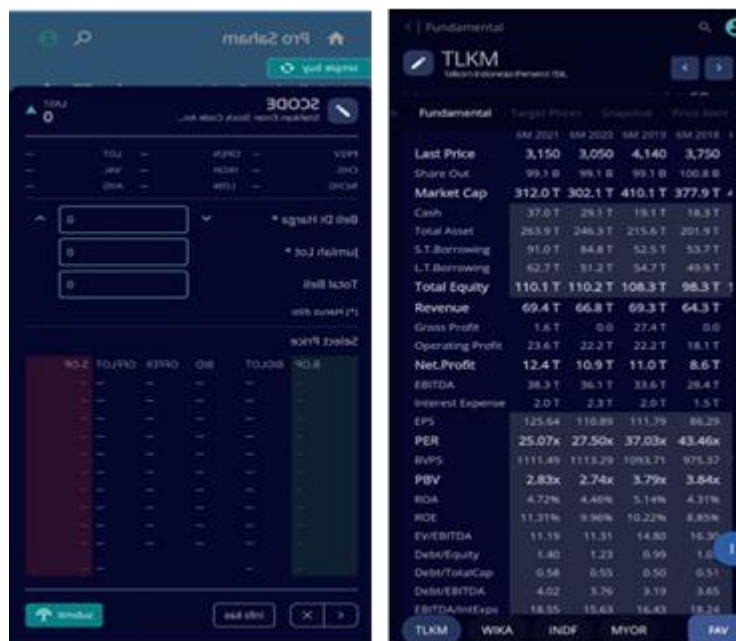
Penerimaan dari piutang		0000					
Penerimaan dari pinjaman		0000					
Penerimaan lain-lain		0000					
TOTAL PENERIMAAN		0000					
PENGELUARAN							
Beban bahan baku		0000					
Beban tenaga kerja		0000					
Beban listrik		0000					
Beban penyusutan		0000					
Beban sewa		0000					
Beban pajak		0000					
Beban ...		0000					
Pembayaran pinjaman		0000					
TOTAL PENGELUARAN		0000					
SELISIH SALDO KAS		0000					
SALDO KAS AWAL		0000					
SALDO TERSEDIA UNTUK PERENCANAAN		0000					
Penyusutan		0000					
SALDO KAS AKHIR		0000					

No	Keterangan	Laba Operasi (Laba sebelum bunga dan pajak) (Rp)				Total
		10%	20%		30%	
		Dana Darurat	Investasi	Asuransi		
1	Saluran Salak, asuransi dll	0				Total
2	Dana Darurat (Tabung)	0				
3	Investasi pada saham		0			
4	Investasi Rekening			0		
5	Investasi Emas					
6	Asuransi					
7	Collar Perakitan			0		
8	Collar Berjangka					
9	Saluran prbad pemilik				0	
TOTAL						0

Gambar 4. Laporan Arus Kas Sederhana dan Form Perencanaan Keuangan
Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2022)

Peserta diminta untuk membuat laporan arus kas dari bisnis mereka selama satu tahun, kemudian mengalokasikan dana yang siap dialokasikan ke setiap aktivitas pada *form* perencanaan keuangan. Pengalokasian dana pada *form* perencanaan keuangan mengikuti pola 10% untuk kebaikan, 20% investasi dan dana darurat, 30% utang produktif (bukan utang barang konsumsi), 40% kebutuhan pribadi. Materi terakhir yang disampaikan pada hari ke dua adalah analisis teknikal.

Pada hari ketiga peserta pelatihan melakukan simulasi transaksi menggunakan aplikasi IPOT Syariah dari Indopremier sekuritas. Peserta melakukan simulasi menjual dan membeli saham, serta menggunakan berbagai menu yang ada pada aplikasi. Sebagian besar peserta belum pernah melakukan transaksi saham syariah, hanya ada 2 peserta yang pernah melakukan transaksi, akan tetapi tidak dilakukan secara rutin. Untuk membekali mereka, maka tim memberikan 2 buah modul yaitu modul konsep dasar pasar modal dan modul praktek transaksi pasar modal.



Gambar 5. Aplikasi IPOT Syariah
Sumber : Indopremier Sekuritas (2022)

Pada pelaksanaan hari ketiga, dikarenakan tidak ada yang memiliki akun aktif pasar modal syariah, maka praktik menggunakan akun tim pengabdian. Mahasiswa melakukan simulasi transaksi menggunakan akun tersebut, selain itu juga mahasiswa dibekali modul praktek pasar modal yang dapat mereka gunakan baik pada saat mengerjakan tugas dalam program pelatihan serta dikemudian hari ketika mereka menjadi investor pemula. Tim juga mengarahkan peserta untuk memiliki akun sendiri di perusahaan-perusahaan sekuritas yang memiliki *Sharia Online Trading System (SOTS)*.

Tahap 3. Check

Pada tahap ini tim melakukan evaluasi terhadap program pengabdian menggunakan

Peserta Pelatihan	Konsep dasar pasar modal syariah					Nilai PG	Materi praktek pasar modal syariah					Nilai Essay	Total Nilai
	QD1	QD2	QD3	QD4	QD5		QP1	QP2	QP3	QP4	QP5		

indikator yang sama dengan *pre-test*. Tim melakukan persamaan persepsi terhadap setiap indikator yang akan digunakan dalam proses evaluasi, agar tidak terjadi *gap* penilaian yang terlalu signifikan.

													Test
P1	T	T	T	T	T	100	15	17	15	20	20	87	90,9
P2	T	T	T	F	T	80	10	7	5	15	10	47	56,9
P3	T	T	T	T	T	100	15	17	15	17	15	79	85,3
P4	T	F	T	T	F	60	10	5	10	15	15	55	56,5
P5	T	F	F	T	T	60	10	5	5	10	10	40	46
P6	T	F	F	T	F	40	5	10	5	10	5	35	36,5
P7	T	F	F	F	T	40	8	7	5	10	5	35	36,5
P8	T	T	T	F	T	60	15	10	10	20	15	70	67
P9	T	T	T	T	T	100	20	20	20	20	20	100	100
P10	T	F	T	T	T	80	20	20	20	20	20	100	94
P11	T	T	T	T	T	100	20	15	10	20	20	85	89,5
P12	T	F	F	T	T	60	15	0	0	10	15	40	46
P13	T	F	T	T	T	80	17	10	10	20	15	72	74,4
P14	T	T	T	T	T	100	20	15	10	20	20	85	89,5
P15	T	T	T	F	T	80	17	10	10	20	20	77	77,9
P16	T	T	T	T	T	100	15	15	10	15	15	70	79
P17	T	T	T	T	T	100	20	15	15	20	15	85	89,5
P18	T	T	T	T	T	100	15	20	15	20	20	90	93
P19	T	T	T	T	T	100	20	20	10	20	20	90	93
P20	F	F	T	T	F	60	15	10	10	20	15	70	67
P21	T	T	T	F	T	80	15	20	10	20	20	85	83,5
P22	T	T	T	T	T	100	20	10	10	15	20	75	82,5
P23	T	T	F	T	T	80	20	10	5	20	20	75	76,5
P24	T	T	T	T	T	100	20	20	15	20	20	95	96,5
P25	T	T	F	F	T	60	13	10	5	15	5	48	51,6
P26	T	T	T	T	T	100	15	10	5	20	20	70	79
P27	T	T	T	T	T	100	20	20	5	20	20	85	89,5
P28	T	T	F	T	F	60	20	20	10	20	20	90	81
P29	T	F	F	F	T	40	15	20	0	10	5	50	47
P30	T	T	T	T	T	100	20	20	20	20	20	100	100
P31	T	F	F	T	T	60	20	20	10	15	20	85	77,5
P32	T	T	T	T	T	100	20	20	5	20	20	85	89,5
P33	T	T	T	T	T	100	20	20	5	20	20	85	89,5

Tabel 3. Hasil Post-Test

Terdapat kenaikan yang signifikan pada literasi dan kemampuan praktik investasi saham syariah peserta sebelum dan setelah program PKM, hal ini juga dapat dibuktikan dari hasil uji beda yang menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu $20,375 > 2,0345$, yang berarti ada kenaikan signifikan kondisi sebelum dan setelah pelaksanaan PKM, selain itu juga jika dilihat dari nilai rata-rata sebelum 25,65 jauh lebih kecil dari nilai rata-rata literasi pasar modal setelah PKM yaitu 76,12. dengan demikian dapat disimpulkan program PKM berjalan efektif.

Tabel 4. Hasil Uji Beda Tingkat Literasi Saham Syariah Sebelum dan Sesudah PKM

Mean	N	t	Sig(2-tailed)
------	---	---	---------------

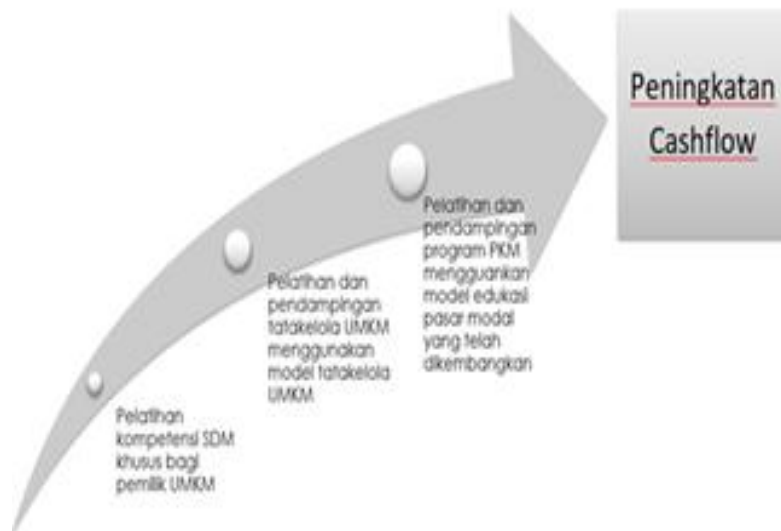
Sebelum PKM 25.654
Setelah PKM 76,121 33

Hasil Uji Beda 20.375 0.0000

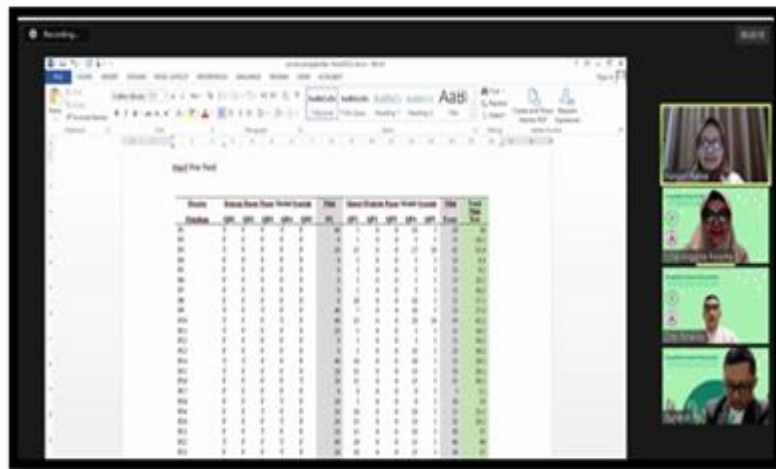
Tahap 4. Act

Beberapa hal yang bisa menjadi perbaikan untuk program pengabdian berikutnya adalah pelaksanaan PKM secara luring, karena kemungkinan besar hasilnya akan jauh lebih efektif, adanya interaksi langsung dengan peserta akan memudahkan tim PKM memantau efektivitas pelaksanaan pengabdian. Selain itu dimungkinkan untuk melakukan kolaborasi dengan perusahaan sekuritas agar peserta dapat langsung memiliki akun pasar modal syariah.

Tahapan dan materi yang diberikan juga perlu diperbaiki. Pada tahapan PKM didahului dengan pelatihan dan pendampingan penguatan kompetensi SDM yang nantinya akan membantu dalam meningkatkan kesadaran pelaku UMKM untuk memperbaiki tatakelola bisnisnya, untuk kemudian dilanjutkan dengan program PKM investasi saham syariah. Tim telah melakukan penelitian untuk menemukan indikator-indikator tatakelola yang dapat digunakan oleh UMKM, selain itu juga tim PKM juga telah mengembangkan model edukasi pasar modal dengan melakukan penelitian pada mahasiswa di Pulau Jawa. Gambar 6 memperlihatkan alur program PKM pada tahun 2023, sebagai bentuk keberlanjutan pelaksanaan program PKM.



Gambar 6. Tahapan Program PKM Selanjutnya
Sumber : Diolah oleh Penulis (2022)



Gambar 7. Proses Perumusan Tindakan Perbaikan
Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2022)

Simpulan

Mahasiswa pelaku UMKM memiliki kesempatan untuk menambah penghasilan di luar bisnis utama yang mereka jalankan yaitu melalui investasi saham syariah. Berdasarkan analisis kondisi eksisting, mahasiswa belum memahami cara bertransaksi di pasar modal syariah, hal ini terlihat dari rata-rata tingkat literasi mereka yang hanya 25,65 (sangat buruk). Melalui program PKM yang mengadopsi metode *Daming Cycle (Plan; Do; Check; Act)*, serta menerapkan model edukasi pasar modal terlihat ada peningkatan positif signifikan literasi dan keahlian praktik investasi saham syariah. Rata-rata literasi dan keahlian praktik investasi saham syariah dari peserta program meningkat menjadi 75,12. Hasil uji beda juga menunjukkan t hitung sebesar $20.375 > t$ tabel 2.0345 yang berarti terdapat perbedaan signifikan kondisi sebelum dan setelah program PKM, dengan demikian dapat disimpulkan kegiatan PKM efektif meningkatkan literasi terkait investasi saham syariah. Saran untuk program PKM selanjutnya perlu dilakukan lebih terstruktur dimulai dari pelatihan peningkatan kompetensi pelaku UMKM, tatakelola bisnis UMKM dan investasi saham syariah guna memberikan dampak yang lebih maksimal dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Daftar Pustaka

- Azimi, M. N. (2022). Assessing the asymmetric effects of capital and money markets on economic growth in China. *Heliyon*, 8(1), e08794. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08794>
- Bakhri, S. (2018). Minat Mahasiswa Dalam Investasi Di Pasar Modal. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 146. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2846>
- Cole, S., Sampson, T., & Zia, B. (2011). Prices or Knowledge? What drives the demand for financial services in developing countries. *Harvard Business School Working Paper No. 09-117*, LXVI(6), 1933–1967.
- Coşkun, Y., Seven, Ü., Ertuğrul, H. M., & Ulussever, T. (2017). Capital market and economic

- growth nexus: Evidence from Turkey. *Central Bank Review*, 17(1), 19–29. <https://doi.org/10.1016/j.cbrev.2017.02.003>
- Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. *Management Science*, 60(8), 1861–1883. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1849>
- Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial literacy among youth. *International Journal of Social Economics*, 45(1), 173–186. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0303>
- Grohmann, A., Klühs, T., & Menkhoff, L. (2018). Does financial literacy improve financial inclusion? Cross country evidence. *World Development*, 111, 84–96. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.06.020>
- Hung, A., Parker, A. M., & Yoong, J. (2011). Defining and Measuring Financial Literacy. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1498674>
- Ibrahim, M., Saputra, J., Adam, M., & Yunus, M. (2022). The Moderating Role of Financial Accessibility in Relationship between Resource Competence, Entrepreneurial Leadership, Good Governance and Performance of Micro Small Medium Enterprises in Batam, Indonesia. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 19(January), 86–93. <https://doi.org/10.37394/23207.2022.19.9>
- Jones, E. C., Parast, M. M., & Adams, S. G. (2010). A framework for effective Six Sigma implementation. *Total Quality Management and Business Excellence*, 21(4), 415–424. <https://doi.org/10.1080/14783361003606720>
- Karakurum-Ozdemir, K., Korkkizil, M., & Uysal, G. (2019). Financial Literacy in Developing Countries. *Social Indicators Research*, 143(1), 325–353. <https://doi.org/10.1007/s11205-018-1952-x>
- Kimiyaghalam, F., & Yap, S. (2017). Level of Financial Literacy in Malaysia. *International Journal of Research*, 4(7), 1065–1075.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Maruta, R. (2012). Maximizing Knowledge Work Productivity: A Time Constrained and Activity Visualized PDCA Cycle. *Knowledge and Process Management*, 19(4), 203–214. <https://doi.org/10.1002/kpm.1396>
- OECD. (2005). OECD Annual report 2005. In *Oecd* (Vol. 18). Retrieved from www.oecd.org
- Oehler, A., & Horn, M. (2019). Does Households' Wealth Predict the Efficiency of their Asset Mix? Empirical Evidence. *Review of Behavioral Economics*, 6(3), 249–282. <https://doi.org/10.1561/105.00000106>
- Orlowski, L. T. (2020). Capital markets integration and economic growth in the European Union. *Journal of Policy Modeling*, 42(4), 893–902. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2020.03.012>
- Realyvásquez-Vargas, A., Arredondo-Soto, K. C., Carrillo-Gutiérrez, T., & Ravelo, G. (2018). Applying the Plan-Do-Check-Act (PDCA) cycle to reduce the defects in the manufacturing industry. A case study. *Applied Sciences (Switzerland)*. <https://doi.org/10.3390/app8112181>
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Rinaldo, D., & Puspita, V. A. (2021). Education and socialization investment galleries to improve capital market inclusion. *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, 29A, 169–184. <https://doi.org/10.1108/S1571-03862021000029A025>
- Rinaldo, D., & Puspita, V. A. (2023). Developing an education model to improve Indonesian capital market literation and inclusion. *International Journal of Public Law and Policy*, 9(1), 37–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.1504/IJPLAP.2023.127318>
- Rizal, S. (2021). Fenomena Penggunaan Platform Digital Reksa Dana Online dalam Peningkatan Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia. *Humanis: Humanities, Management and Science Proceedings*, 1(2), 851–861. Retrieved from <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNH/article/view/11878>
- Sangpikul, A. (2017). Implementing academic service learning and the PDCA cycle in a marketing course: Contributions to three beneficiaries. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and*

- Tourism Education*, 21(August), 83–87. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2017.08.007>
- Silva, A. S., Medeiros, C. F., & Vieira, R. K. (2017). Cleaner Production and PDCA cycle: Practical application for reducing the Cans Loss Index in a beverage company. *Journal of Cleaner Production*, 150, 324–338. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.03.033>
- Wagland, S. P., & Taylor, S. (2009). When it comes to financial literacy , is gender really an issue ? *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 3(1), 13–25. Retrieved from <http://ro.uow.edu.au/aabfj/vol3/iss1/3>
- Zait, A., & Berteau, P. E. (2014). Measurement variables of financial literacy. *Journal of Accounting and Management*, 4(3), 37–42.